

ANALISIS PENGARUH TINGKAT *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar
di BEI Tahun 2011-2013)

The Analysis of Leverage Level Effect on Company Performace
(Study on Food and Beverage Company Listed on BEI Year 2011-2013)

Luluk M. Ifada *)

Nayirotul Inayah *)

Abstract

This study aims to determine the direction of empirical about the influence of leverage level on company performance. By using sample of companies engaged in food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. Data were analyzed by using multiple regression technique. Secondary data is obtained from Indonesi Capital Market Directory (ICMD) and annual reporting company taken samples for three years, issued by BEI. Two variables were used in this research to analyze leverage level: Debt Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) to analyze company performance. The results of this study indicate that the use of debt affects the performance of the company, so the company should consider the level of leverage.

Keywords: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah empiris tentang pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Data berupa data sekunder diperoleh dari Indonesi Capital Market Directory (ICMD) dan perusahaan pelapor tahunan yang diambil sampelnya selama tiga tahun, diterbitkan oleh BEI. Dua variabel digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat leverage: Debt Ratio (DR) dan Debt to Equity Ratio (DER), serta penggunaan Return on Equity (ROE) untuk menganalisis kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan tingkat leverage.

Kata Kunci: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*

*) *Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISSULA Semarang*

1. Pendahuluan

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Dengan menilai laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah asset-asset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Penilaian meningkatnya kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya faktor likuiditas, faktor operasi, faktor leverage, dan faktor ukuran perusahaan. Weston dan Copeland (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga kelompok ukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian. Pada penelitian ini untuk mengukur ukuran kinerja perusahaan penulis memilih untuk menggunakan rasio profitabilitas yaitu dengan *Return on Equity (ROE)*. ROE ini merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total modal perusahaan. Bertambah tinggi nilai rasio ROE maka posisi pemilik perusahaan bertambah kuat karena kinerja yang semakin baik.

Perusahaan memerlukan dana yang cukup banyak didalam kegiatan operasionalnya untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan dalam pemenuhan sumber dana ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Keputusan tentang sumber pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen dengan memperhatikan kelebihan maupun kekurangan dari setiap keputusan yang diambil. Salah satu sumber pendanaan dalam pemenuhan struktur modal yang paling sering dilakukan oleh manajemen adalah dengan berhutang. Dalam pengambilan keputusan ini akan menambah biaya berupa beban bunga yang harus dibayarkan.

Perusahaan yang memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya berarti perusahaan tersebut telah melakukan *Financial leverage*. *Financial Leverage* menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan karena dengan *financial leverage* perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil

perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan *Leverage* dalam penelitian ini adalah dengan *Debt ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang menilai seberapa banyak asset perusahaan yang diperoleh dari hutang, semakin tingginya nilai *debt ratio* maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. DER membandingkan sumber ekuitas dari hutang dengan ekuitas sendiri.

Shella (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. penelitian lain dilakukan oleh Dwi (2014) yang juga menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Debt ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja yang ada di perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asty (2013), bahwa *Debt Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terkait *Debt to equity ratio* dilakukan oleh Rahma (2013) memberikan hasil bahwa nilai *Debt to equity ratio* akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Asty (2013) yang dalam penelitiannya juga memaparkan hasil serupa bahwa *Debt to equity ratio* akan berpengaruh positif terhadap ROE.

Adanya hasil penelitian yang beragam dari tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan di sektor *Food and Beverages* yang merupakan salah satu kategori sektor industri yang ada di BEI. Alasan penulis menggunakan objek penelitian disektor indutri *food and beverages*, yaitu sektor yang akan selalu berkembang dan tahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan sektor lainnya karena sektor ini merupakan sektor yang memenuhi kebutuhan pokok. Dalam keadaan krisis, konsumen akan mementingkan kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekunder. Sehingga akan menmbuat banyak pengusaha ingin memasuki sektor ini, sehingga tingkat persaingan semakin tinggi. Oleh sebab itu maka perusahaan harus memperkuat kondisi keuangannya dengan cara mengelola keuangan perusahaannya dengan baik.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran ini disusun khusus untuk menyusun analisis verifikatif yang nantinya akan diuji untuk menentukan kesimpulan tentang Analisis Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.1. Pengaruh *Debt Ratio (DR)* terhadap kinerja keuangan.

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang perusahaan untuk membiayai asset dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pada saat *debt ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, tapi total asset perusahaan tidak mengalami perubahan ini berarti hutang perusahaan semakin besar. Jumlah hutang yang semakin besar ini menunjukkan risiko keuangan atau tingkat kegagalan perusahaan untuk membayarkan hutangnya juga akan semakin tinggi.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Shella (2013) bahwa DR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian lain dilakukan oleh Dwi (2014) juga memaparkan bahwa DR memiliki positif terhadap Kinerja keuangan. Maka dapat ditentukan hipotesis :

H1: Debt Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap kinerja keuangan.

Merupakan perhitungan yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dan menilai sejauh mana aktivitas perusahaan tersebut dihasilkan dari hutang. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan ekuitas sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai leveragenya. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional menggunakan ekuitasnya sendiri (Riccardo, 2012). Karena dengan bertambahnya hutang maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan digunakan untuk peningkatan aktivitas operasional dan produksinya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif dari DER terhadap profitabilitas.

Teori tersebut didukung penelitian Shella (2013) yang memaparkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan didukung oleh penelitian Dwi (2014) yang memaparkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Maka dapat ditentukan hipotesis:

H2: DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

3.1. Teknik Populasi dan Sampling

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan *Food and Beverage*. Berikut ini merupakan distribusi dalam pengambilan sampel.

Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 18 perusahaan *Food and Beverage*, dengan periode penelitian yang dilakukan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2011, 2012 dan 2013, maka data dalam penelitian ini termasuk data dalam bentuk *pooled cross sectional* yaitu data yang digunakan digabungkan selama 3 tahun berturut-turut. Jadi dengan adanya sampel sebanyak 18 perusahaan diperoleh data berjumlah 54 perusahaan yang akan dihitung.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini akan dioperasionalkan sehingga variabel tersebut dapat dinilai dan diukur:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang akan diperhitungkan dengan menggunakan perhitungan profitabilitas melalui mekanisme *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini dirasa tepat karena dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan asset dan ekuitas yang ada. Sebab asset dan ekuitas merupakan komponen penting dalam proses kegiatan operasional perusahaan.

ROE merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung tingkat laba bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas ekuitas yang telah diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari ekuitas sendiri yang digunakan (Syamsudin, 2011).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah rasio leverage yang terdiri dari *Debt Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100 \%$$

3.2.2.1. Debt Ratio (DR)

DR merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total assetnya. Jadi perhitungan ini memperlihatkan sejauh mana hutang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi oleh asset (Syamsudin,2011). Menurut Sawir (2008) debt ratio merupakan rasio yang membandingkan proposi tingkat perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Debt Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Asset} \times 100 \%$$

3.2.2.2. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan perhitungan yang menggambarkan tentang sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa baik struktur permodalan yang ada di perusahaan. Struktur permodalan ini merupakan pendanaan yang dipilih oleh pihak perusahaan, yang biasanya terdiri dari hutang jangka panjang, ekuitas pemegang saham dan saham preferen (Wahyono, 2002). Jadi *debt to equity ratio* merupakan perhitungan yang membandingkan antara total *liability* dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal yang telah dimiliki. Rumus perhitungan DER sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100 \%$$

3.3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data kuantitatif menjadi sebuah informasi kualitatif yang lebih jelas sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah informasi keuangan.

3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (DR dan DER) terhadap Profitabilitas perusahaan. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Ordinary least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Menurut Imam Ghozali (2009) metode OLS merupakan metode yang mengestimasi suatu garis regresi dengan cara meminimalkan total kuadrat kesalahan disetiap penelitian terhadap garis tersebut (Imam Ghozali, 2009).

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data sampel penelitian. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak data sampel yaitu dengan melakukan analisis grafik dan dengan uji statistik (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan Uji statistik normalitas untuk menguji normalitas residual data sampel dengan uji statistik non- parametrik Kolmogrov-Smirov (K - S).

3.6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi sebuah penelitian terdapat hubungan diantara variabel independen (*Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat terdeteksi dengan banyak cara salah satunya dengan mengukur nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang telah dihasilkan oleh variabel-variabel independen yang ada (Gozali, 2009). Apabila nilai untuk *tolerance* > 0,10 dan nilai untuk VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian

tersebut. Dan sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai untuk VIF > 10 , berarti terdapat multikolinieritas.

3.7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat analisis yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diartikan terjadi autokorelasi. Nilai autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya lepas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson.

3.8. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan nilai variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homokedastisitas, tetapi jika nilainya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji F(Uji Model Regresi)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama akan mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari pengujian uji F dapat dilihat dalam table ANOVA.

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa banyak persentase kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen(Ghozali,2009). Untuk mengetahui apakah ada factor lain yang berpengaruh dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1%, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

----- **Tabel (terlampir)** -----

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari variabel yang dijadikan penelitian, yaitu *debt to equity ratio*, *debt ratio* dan kinerja keuangan.

1. Nilai rata-rata untuk *debt ratio* yang diukur dengan perbandingan hutang dengan aktiva adalah sebesar 0,4769 atau 47,69 persen, artinya setiap satu rupiah dari aktiva dimanfaatkan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 0,4769. Nilai terendah dari *debt ratio* adalah sebesar 17,70 persen, dan *debt ratio* tertinggi sebesar 71,37 persen. Nilai standar deviasi 0,12798 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,4769, ini berarti bahwa tingkat penyebaran data untuk variabel *debt ratio* adalah merata, tidak ada perbedaan yang dominan diantara data satu dengan data yang lainnya.
2. Nilai rata-rata untuk *debt to equity ratio* yang telah dihitung dengan perbandingan antara hutang dengan modal adalah sebesar 1,0354 atau 103,54 persen, artinya setiap satu rupiah dari ekuitas dapat dimanfaatkan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 1,0354. Nilai terendah dari *debt to equity ratio* adalah sebesar 21,51 persen, dan *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 249,41 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,5341 lebih kecil dari nilai rata-rata 1,0354, berarti penyebaran data untuk variabel *debt to equity ratio* adalah merata, tidak ada perbedaan yang dominan antara data satu dengan data yang lainnya.
3. Nilai rata-rata untuk kinerja keuangan yang dinilai dengan *return on equity* adalah sebesar 0,2358 atau 23,58 persen, artinya setiap satu rupiah modal dapat menghasilkan keuntungan bersih sesudah pajak sebanyak 0,2358. Nilai terendah dari kinerja keuangan adalah sebesar 1,69 persen dan kinerja keuangan tertinggi sebesar 137,54 persen. Nilai untuk standar deviasi sebesar 0,2560 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,2358, artinya penyebaran data untuk variabel kinerja keuangan adalah merata, tidak ada perbedaan yang banyak antara data satu dengan data yang lainnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Debt ratio yang diukur dengan perbandingan antara hutang dengan aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi nilai *debt ratio*, maka kinerja keuangan makin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio ini menunjukkan komposisi hutang terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Di samping itu, *debt ratio* juga menunjukkan tingkat resiko bagi pemegang saham. Tingginya nilai *debt ratio* mencerminkan tingginya tingkat resiko yang dihadapi pemegang saham dan semakin kurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Debt ratio* juga menunjukkan beban yang dimiliki perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur semakin besar sebab aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dihasilkan dari hutang, sehingga ketergantungan suatu perusahaan pada kreditur juga akan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya *debt ratio* maka beban yang ditanggung perusahaan kepada kreditur juga akan semakin tinggi sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas yang di peroleh perusahaan semakin menurun, sehingga kinerja keuangan semakin menurun. Selain itu penggunaan hutang untuk pembelian aktiva juga akan menambah Biaya penyusutan aktiva, biaya pemeliharaan aktiva yang harus diperhitungkan oleh perusahaan, yang nantinya biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan tersebut akan mengurangi laba.

Hasil ini mendukung penelitian Tita Deitiana (2011), Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), Nurhasanah (2012) menghasilkan penelitian *debt ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Keadaan seperti ini terjadi karena dengan semakin banyak hutang suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan dipergunakan untuk membayar hutang, bunga kepada kreditur, dan biaya yang ditimbulkan dari hutang (biaya penyusutan aktiva, biaya pemeliharaan aktiva) sehingga profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan akan semakin rendah.

4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to equity ratio yang diukur dengan membandingkan antara tingkat hutang dengan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tingginya nilai *debt to equity ratio*, maka berarti kinerja keuangan yang ada di perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa DER merupakan rasio yang

memperlihatkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menjamin hutang kepada pihak luar dan mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan di biayai dengan hutang. DER yang semakin tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika di pergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila di dibandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan di pergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Shella (2013) yang memaparkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Dwi (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dasar pengukuran *Debt to Equity Ratio* adalah dengan melihat total hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan itu, karena *Debt to Equity Ratio* merupakan pemanfaatan hutang untuk pendanaan usaha atau sebagai sumber modal yang digunakan perusahaan untuk menambah modal dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa hutang lancar sebanyak 960.859.979 lebih besar dari hutang tidak lancar yang hanya sebanyak 81.858.046. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan hutang dengan baik sebagai sumber dana perusahaan sehingga operasional perusahaan dapat meningkat yang juga akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Maka *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan usaha sebagai sumber tambahan modal usaha.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Debt ratio yang diukur dengan perbandingan antara hutang dengan aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tingginya nilai untuk *debt ratio*, maka kinerja keuangan juga akan semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt ratio* menunjukkan beban yang ditanggung perusahaan terhadap kreditur semakin besar sebab aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak

dihasilkan dari hutang, sehingga ketergantungan sebuah perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Selain itu penggunaan hutang untuk pembelian aktiva juga akan menambah Biaya penyusutan aktiva, biaya pemeliharaan aktiva yang harus diperhitungkan oleh perusahaan, yang nantinya biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan tersebut akan mengurangi laba.

Semakin tingginya *debt ratio* maka beban yang ditanggung perusahaan kepada kreditur juga semakin meningkat sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas yang di peroleh perusahaan semakin menurun, sehingga kinerja keuangan semakin menurun. Dan *Debt to equity ratio* yang dihitung dengan perbandingan antara hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka kinerja keuangan yang ada di perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang usaha ini jika di pergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila di bandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan di pergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan.

5.2. Saran

Investor dianjurkan untuk memperhatikan masalah yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti *debt ratio* dan *debt to equity* akan tetapi investor hendaknya juga memperhatikan masalah faktor eksternal (inflasi, kurs rupiah, kebijaksanaan pemerintah). Selain itu perusahaan lebih memperhatikan *debt ratio*, jangan terlalu tinggi, sebab hal ini akan menyebabkan kepercayaan investor akan menurun, karena investor merasa kesempatan untuk menghasilkan laba atau dividen semakin rendah. Perusahaan bisa meningkatkan *debt to equity ratio*, yaitu membiayai pembelanjaan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri, sebab tidak membayar bunga dan pinjaman setiap bulannya dan laba bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Dina.2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.12, No.4, Mei.
- Dela, Asty dkk.2013. *Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 5, No.5, Februari.
- Dewi, Uliva.2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio,Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Firm Size dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas*.Skripsi.Fakultas Ekonomi.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dienan, Syarief.2011. *Analisis Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas*.Skripsi.Fakultas Ekonomi.Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Ekawati, Shella dkk.2014. *Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8, No.1, Februari.
- Fahmi, Irham.2013. *Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:Alfabeta.
- Foster, George.1986.*Financial Statemment Analysis*,terjemahan.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat, Semarang : Universitas Diponegoro Press
- Indriantoro, Nur dkk.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Lusiyati, Rahms dkk.2013. *Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 1, No.1, November.
- Putri, Dwi dkk.2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktifitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8, No.1, Februari.
- Riyanto, B.2001.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati, Heny dkk.2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen Keuangan Vol.3, No.1, Juli.

Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru. Jakarta: Rajawali Press.

Wahyono,2003.*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Malang:Banyumedia.

<http://www.cangcut.net/2013/03/jenis-jenis-metode-penelitian.html>

<http://repvolusi.blogspot.com/2011/12/pengertian-financial-leverage.html>

<http://dewinuricahaya.blogspot.com/2014/05/analisis-laporan-keuangan.html>

Lampiran

Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013	20
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdapat di BEI yang tidak melaporkan keuangan selama tiga tahun berturut-turut	(1)
3.	Perusahaan yang pernah menghasilkan laba negatif selama tahun 2011-2013	(1)
4.	Sampel perusahaan	18
5.	Sampel perusahaan selama tiga tahun	54

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Ratio	54	.1770	.7137	.476998	.1279839
DER	54	.2151	2.4941	1.035469	.5341111
ROE	54	.0169	1.3754	.235894	.2560901
Valid N (listwise)	54				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.24953015
Most Extreme Differences	Absolute		.272
	Positive		.272
	Negative		-.168
Kolmogorov-Smirnov Z			2.001
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, Debt Ratio	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.189	.0904465	1.999

- a. Predictors: (Constant), DER, Debt Ratio
 b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	2	.056	6.834	.002 ^a
	Residual	.393	48	.008		
	Total	.504	50			

- a. Predictors: (Constant), DER, Debt Ratio
 b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.293	.049		5.995	.000
	Debt Ratio	-.470	.133	-.595	-3.545	.001
	DER	.105	.034	.521	3.105	.003

- a. Dependent Variable: ROE

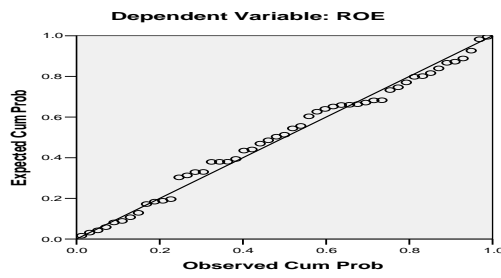
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.08861914
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.059
	Negative		-.064
Kolmogorov-Smirnov Z			.460
Asymp. Sig. (2-tailed)			.984

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

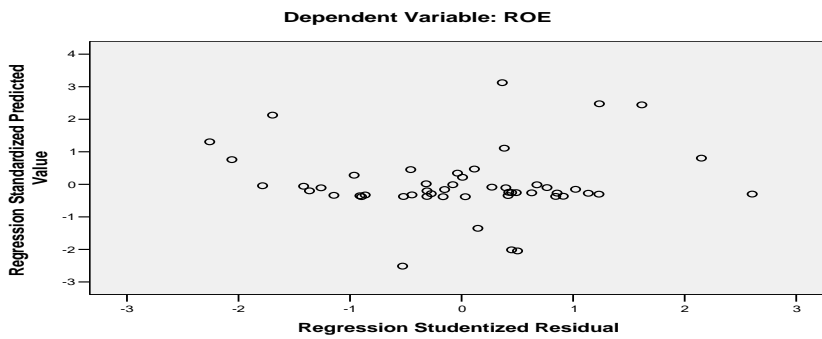


Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt Ratio	.575	1.738
	DER	.575	1.738

a. Dependent Variable: ROE

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.028		3.059	.004
	Debt Ratio	-.119	.077	-.284	-1.543	.129
	DER	.034	.020	.322	1.750	.086

a. Dependent Variable: abs_res

